

## Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan

Ida Zulaeha<sup>1\*</sup>, Hasnah Setiani<sup>2</sup>, Suratno<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>SMK Teuku Umar, Semarang, Indonesia

### Article info

#### Article history:

Received: 22-07-2024

Revised : 24-09-2024

Accepted: 13-10-2024

#### Kata kunci:

bahasa Indonesia;  
berdiferensiasi;  
Kurikulum Merdeka;  
produk pembelajaran

#### Keywords:

differentiate;  
independent  
curriculum;  
Indonesian;  
learning products

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas produk pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual 1 di SMK Negeri 11 Semarang, kelas X Boga 2 di SMK Negeri 6 Semarang, dan kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 9 Semarang. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dan teknik penskoran *rating scale*. Hasil penelitian ini adalah produk pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi telah dilaksanakan untuk semua kondisi ideal dengan perolehan skor rata-rata 67%. Produk pembelajaran Bahasa Indonesia memenuhi indikator ketercapaian (1) kompetensi pengetahuan, (2) kompetensi keterampilan, (3) hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan (4) kompetensi yang dibutuhkan menghadapi era digital.

### *Differentiated Indonesian Language Learning In the Independent Curriculum in Vocational High Schools*

*This study aims to evaluate the quality of differentiated Indonesian language learning products in Vocational High Schools (SMK). This study uses an evaluative approach with descriptive quantitative and qualitative methods. The subjects of this study were students of class X Visual Communication Design 1 at SMK Negeri 11 Semarang, class X Culinary 2 at SMK Negeri 6 Semarang, and class X Accounting 3 at SMK Negeri 9 Semarang. Data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman interactive model and the rating scale scoring technique. The results of this study are that differentiated Indonesian language learning products have been implemented for all ideal conditions with an average score of 67%. Indonesian language learning products meet the achievement indicators (1) knowledge competencies, (2) skills competencies, (3) results of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and (4) competencies needed to face the digital era.*

Copyright © 2024 Indonesian Language Education and Literature

Corresponding author: Ida Zulaeha, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

E-mail address: idazulaeha@mail.unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan menguatkan kemampuan literasi serta komunikasi dalam konteks sosial budaya. Pada era digital, peran pembelajaran Bahasa Indonesia untuk optimalisasi kemampuan literasi dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa dan berpikir kritis (Rifkia, Kusumaningtyas & Putriyanti,

2023). Literasi menjadi kemampuan dan praktik sosial yang diimplementasikan untuk belajar sepanjang hayat. Keterampilan berbahasa, sastra, dan berpikir adalah dasar dari kemampuan literasi (Simbolon, 2023). Keterampilan berbahasa dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi dan komunikasi yang bermakna sebagai tujuan literasi (Yulina, 2018). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek, No. 032 Tahun 2024 menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kreatif, dan inovatif serta mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan (Kemendikbudristek, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diimplementasikan untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila sesuai karakter Kurikulum Merdeka. Menghasilkan pelajar yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan pengamalan Pancasila merupakan tujuan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengoptimalkan karakter Pancasila meliputi pengembangan akhlak mulia, penggunaan bahasa Indonesia yang santun, sikap menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, meningkatkan rasa percaya diri dalam berekspresi sebagai individu yang kompeten, mandiri, berkolaborasi, dan memiliki tanggung jawab, serta menumbuhkan cinta budaya lokal dan lingkungan sekitar. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam aspek sosial, emosional, dan intelektual peserta didik, serta berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbagai bidang (Sumaryamti, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu tingkat satuan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan atau kompetensi peserta didik dalam membentuk kemandirian dan menyalurkan keterampilan sesuai ilmu kejuruan melalui peluang kerja maupun pendidikan yang linear (Kemendikbudristek, 2022). Di SMK, mata pelajaran Bahasa Indonesia dioptimalkan untuk mendukung kompetensi lulusan. Salah satunya, peserta didik memiliki keterampilan berliterasi yang ditunjukkan dari kemampuan memahami teks, menyimpulkan informasi dasar, menyampaikan tanggapan terhadap suatu informasi, serta menulis pengalaman dan pemikiran dengan konsep yang sederhana. Keterampilan bahasa Indonesia berperan penting pada era digital. Produktivitas dan hubungan kerja yang positif dapat ditentukan dari kemampuan komunikasi yang efektif, keterampilan menulis dokumen dengan efektif, dan kemampuan interaksi dengan berbagai pihak (Zulaeha, Suratno & Habibi, 2023).

Ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil belajar atau produk peserta didik yang dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran selama proses belajar. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan ciri khas yang memperhatikan kebutuhan dan posisi peserta didik sehingga memungkinkan penyesuaian atau diferensiasi dalam proses belajar (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sistem belajar yang mengakomodasi proses kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi peserta didik (Herwina, 2021). Melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik akan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan bakat dan gaya belajar yang berbeda

karakter (Wahyuningsari dkk., 2022). Guru menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai kebutuhan setiap peserta didik dengan memperhatikan kondisi dan gaya belajar yang beragam (Fauzia & Ramadan, 2023).

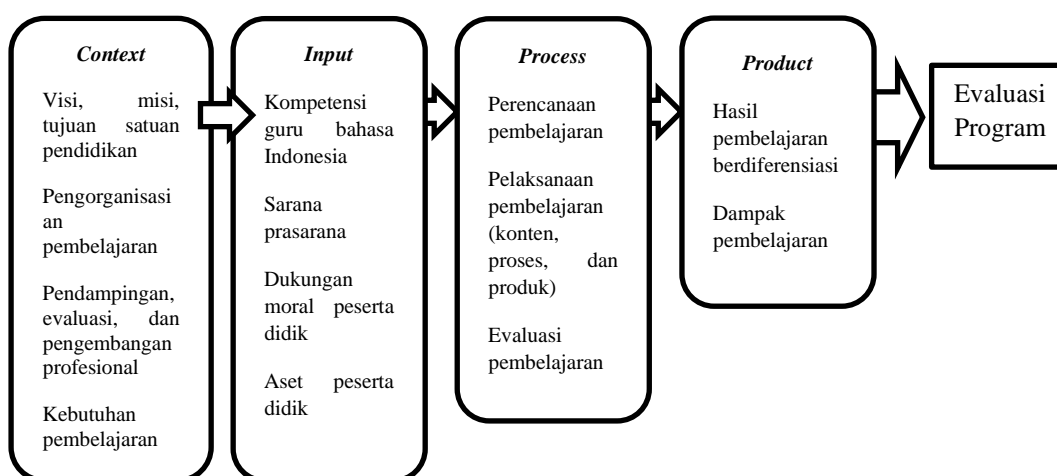
Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif pada hasil belajar atau produk peserta didik (Fatmawati, Herdiyanti & Mukhtar, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdampak terhadap tertanamnya rasa saling menghormati, kemandirian, kesempatan berpikir kritis, serta membina kerja sama yang sportif. Pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi menunjukkan peningkatan nilai keterampilan menulis pada peserta didik (Yulianti, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi berdampak terhadap optimalisasi pemahaman informasi atau konten, keterampilan berpikir kritis sebagai karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka, peningkatan motivasi belajar, dan pemusatan pembelajaran kepada peserta didik (Novianti, Widiana & Ratnaya, 2023).

SMK Negeri 6 Semarang, SMK Negeri 9 Semarang, dan SMK Negeri 11 Semarang merupakan sekolah pusat keunggulan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan mengembangkan SMK dengan fokus pada keahlian khusus guna meningkatkan mutu dan kinerjanya. Program ini mengoptimalkan pada kolaborasi dengan dunia industri. Sekolah dengan status Pusat Keunggulan menjadi sekolah rujukan dalam peningkatan mutu dan kinerja bagi SMK lainnya (Kemendikbudristek, 2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi di ketiga SMK tersebut yaitu kesulitan pendidik melaksanakan pembelajaran menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang beragam dan waktu pembelajaran yang terbatas. Kurang optimalnya implementasi keberagaman konten, proses, serta produk atau luaran pembelajaran. Penyajian konten masih kurang memfasilitasi gaya belajar peserta didik (auditoris, kinestetik, dan visual) dan proyek atau produk belajar peserta didik yang belum menampilkan kreativitas peserta didik yang beragam. Problematika pembelajaran tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar atau produk peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, evaluasi terhadap kualitas produk pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Ketercapaian tujuan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh dari identifikasi dan penilaian terhadap produk yang menunjukkan perubahan dampak peserta didik setelah pelaksanaan program. Produk pembelajaran menjadi luaran dari pembelajaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik menguasai konsep serta keterampilan materi (Setiani, Zulaeha, & Naryatmojo, 2024). Identifikasi dan penilaian akan menunjukkan kualitas produk sebagai hasil pembelajaran berdiferensiasi untuk mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan pengembangan pembelajaran. Produk adalah hasil yang dicapai oleh program berupa pengetahuan atau keterampilan peserta didik (Julianto & Fitriah, 2021). Produk pembelajaran meliputi hasil belajar menggunakan berbagai teknik asesmen serta peningkatan pemahaman peserta didik, keterampilan berpikir kritis. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengevaluasi kualitas produk pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi pada Sekolah Menengah Kejuruan.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah evaluatif dengan metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan dari masing-masing metode sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti (Widhiyanto, Zulaeha & Wigiran, 2024). Desain penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang fokus pada kajian aspek produk. Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang sifatnya mengevaluasi program untuk mengukur keberhasilan suatu program dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menganalisis, dan mengkaji pelaksanaan program secara objektif (Mayasari, 2021). Desain penelitian evaluasi dengan model CIPP pada kualitas pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian Model CIPP**

Subjek penelitian ini yaitu peserta kelas X Desain Komunikasi Visual 1 di SMK Negeri 11 Semarang, kelas X Boga 2 di SMK Negeri 6 Semarang, dan kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 9 Semarang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Teknik dokumentasi terhadap modul ajar dan daftar nilai peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Setiani & Utomo, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas konteks pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi dievaluasi berdasarkan indikator: (1) visi misi dan tujuan satuan pendidikan, (2) pengorganisasian pembelajaran berdiferensiasi, (3) pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Visi dan misi SMK Negeri 6 Semarang, SMK Negeri 9 Semarang, dan SMK Negeri 11 Semarang telah direviu dan mengintegrasikan tujuan umum dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, serta mengembangkan

keaktivitas, perasaan, dan kehendak peserta didik agar menjadi pelajar sepanjang hayat dengan karakter Pancasila. Dikuatkan dengan misi lainnya berupa pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) atau *Project Real* dan pengembangan *soft skill* yang merupakan karakteristik dari pembelajaran kurikulum merdeka (Pratyca dkk., 2023).

Kualitas konteks pada indikator penilaian berupa pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional menunjukkan hasil yang sangat baik pada ketiga SMK tersebut. Ketiga sekolah telah melaksanakan upaya pendampingan dan evaluasi melalui program supervisi yang dilaksanakan secara fleksibel dan terjadwal. Ketiga sekolah melaksanakan supervisi setiap semester. Bentuk penindaklanjutan dari supervisi adalah pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru), *In House Training*, *Workshop*, dan magang guru di industri. Kualitas konteks pada indikator karakteristik sosial dan budaya menunjukkan hasil yang cukup baik. Artinya, ketiga SMK memiliki karakteristik sosial, budaya atau kebiasaan positif, dan sumber daya tenaga pendidik yang memadai. Namun demikian, karakteristik sosial budaya literasi masih belum nampak. Budaya literasi mendukung keterampilan berbahasa peserta didik sehingga sekolah perlu menerapkan budaya literasi yang optimal.

Evaluasi input pembelajaran terdiri dari kesediaan sumber daya manusia yang meliputi latar belakang dan kompetensi pendidik, karakteristik dan dukungan peserta didik, aset kemampuan peserta didik serta kediaan sumber daya fisik yang meliputi sarana dan prasarana pembelajaran. Latar belakang dan kompetensi pendidik menjadi indikator evaluasi input. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik bahasa Indonesia kelas X liner dengan pendidikan yang ditempuh. Pendidik tersebut memiliki kualifikasi akademik sebagai lulusan S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia. Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki keahlian dibidangnya. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat keahlian pendidik serta memiliki kompetensi dan pemahaman yang relevan terhadap kurikulum yang diterapkan.

Sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran sudah memadai pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang praktik sesuai kejurumannya, Teaching Factory (TeFa), ruang perpustakaan, ruang ibadah, ruang hiburan, dan laboratorium. Input kualitas pembelajaran dinilai dari dukungan moral peserta didik dan aset kemampuan peserta didik. Dukungan moral orang tua kepada peserta didik diupayakan dengan perhatian, dukungan, dan motivasi dari orang tua kepada peserta didik (Soselisa dkk., 2024). Data menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan perhatian, motivasi, dan dukungan seperti mendukung agar selalu yakin bahwa anaknya dapat melakukannya, motivasi agar selalu semangat mengejar mimpi dan cita-cita, dan mengapresiasi pencapaian anak. Bentuk dukungan orang tua kepada peserta didik juga ditunjukkan dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan dengan baik.

Perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh pendidik, tetapi belum semua komponen perencanaan terumuskan dengan optimal. Beberapa komponen perencanaan perlu dievaluasi agar pembelajaran lebih optimal dan berdiferensiasi. Pada indikator pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi, pendidik telah mempersiapkan berbagai perangkat ajar yang telah terverifikasi oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta mempersiapkan



asesmen pembelajaran formatif dan sumatif. Pendidik menyiapkan perangkat ajar yang meliputi modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), daftar hadir, daftar nilai, asesmen, program semester, program tahunan, dan jurnal mengajar. Perangkat ajar pada masing-masing satuan pendidikan memiliki komposisi yang berbeda-beda. Perangkat ajar telah disiapkan dengan baik pada awal tahun pembelajaran sebagai syarat administrasi wajib yang harus dipenuhi pendidik. Dalam merencanakan pembelajaran, pendidik menyiapkan asesmen sumatif dan formatif, tetapi tidak dengan asesmen diagnostik. Pendidik belum melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sehingga hal tersebut menjadi bagian yang menjadi pokok evaluasi dalam aspek perencanaan pembelajaran. Asesmen diagnostik sangat krusial untuk dilaksanakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Data kekuatan, kelemahan, minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik menjadi dasar bagi pendidik merencanakan pembelajaran berbasis diferensiasi konten, proses, dan produk. Sebagaimana dikuatkan oleh penelitian Ambarita & Simanulang (2023) bahwa langkah awal dalam pembelajaran berdiferensiasi berupa pemetaan kebutuhan belajar peserta didik oleh pendidik melalui asesmen diagnostik.

Materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi masih kurang berdiferensiasi dan kontekstual. Penggunaan konten syair lagu generasi zaman dahulu masih kurang kontekstual diterapkan dalam pembelajaran meskipun sudah mewadahi gaya belajar auditif. Begitu pula dengan konten contoh puisi yang hanya disajikan satu puisi. Penerapan media gambar untuk membantu peserta didik menemukan inspirasi menulis puisi sudah efektif karena gambar yang disajikan sangat banyak dan beragam. Pendidik telah memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Selama pembelajaran, peserta didik disilakan untuk eksplorasi konten dari sumber digital dan daring. Hal ini menunjukkan bahwa konten pembelajaran tidak bersumber dari pendidik, tetapi juga atas eksplorasi peserta didik. Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran sesuai bakat dan minatnya. Peserta didik berproses sesuai proyek akhir yang dipilihnya. Peserta didik diberi pilihan membuat proyek puisi berupa menulis puisi dan menginterpretasi makna, menulis puisi dan membaca, membaca puisi dan menginterpretasi makna, menulis puisi dan menyajikannya pada media publikasi, dan musikalisasi puisi serta menginterpretasi makna. Peserta didik dibebaskan berproses atau belajar sesuai pilihannya selama jam pembelajaran.

Evaluasi produk pembelajaran berdiferensiasi bahasa Indonesia meliputi indikator: (1) hasil belajar kompetensi pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi, (2) hasil belajar kompetensi keterampilan pembelajaran berdiferensiasi, (3) hasil penguatan profil pelajar Pancasila, dan (4) dan kompetensi yang dibutuhkan menghadapi era digital. Produk pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi telah dilaksanakan untuk semua kondisi ideal dengan perolehan skor rerata 67%. Skor kualitas input pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi rerata yaitu 91%. Data lengkap seperti pada Tabel 1.

Kualitas produk pembelajaran yang meliputi indikator hasil belajar kompetensi pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas kondisi ideal yang meliputi (1) peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran, (2) peserta didik memperoleh hasil belajar di atas nilai KKTP, dan (3) peserta didik menguasai materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa

Indonesia tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan masing-masing pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua tujuan pembelajaran yang tertulis dalam modul ajar tercapai oleh peserta didik. Ketercapaian tujuan pembelajaran dinilai berdasarkan penilaian formatif atau proses dan produk yang dihasilkan peserta didik (Warsita, 2019).

**Tabel 1. Hasil Observasi Evaluasi Produk Pembelajaran**

Indikator	Produk Pembelajaran		
	SMKN 6 Semarang	SMKN 9 Semarang	SMKN 11 Semarang
Hasil belajar kompetensi pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi	3	4	4
Hasil belajar kompetensi keterampilan pembelajaran berdiferensiasi	3	3	3
Hasil penguatan profil pelajar Pancasila	4	4	4
Kompetensi yang dibutuhkan menghadapi era digital	4	4	4
<b>Rerata Skor</b>	87%	93%	93%
<b>Klasifikasi</b>	Semua kondisi ideal dilaksanakan	50%	75%
<b>Skor</b>	Satu kondisi ideal tidak dilaksanakan	37%	18%

Tujuan pembelajaran materi teks puisi sudah tercapai meskipun belum sempurna. Ketercapaian kompetensi pengetahuan dilihat dari data kuantitatif yaitu rerata nilai serta pengamatan oleh pendidik. Pada pembelajaran teks puisi kelas X, peserta didik telah menguasai kompetensi pengetahuan berupa mengapresiasi puisi dengan membaca dan melakukan analisis kritis terhadap unsur puisi yang meliputi: tema, suasana, irama, imaji, serta tipografi. Peserta didik juga telah mampu menginterpretasi makna puisi. Namun demikian, hasil belajar belum mencapai titik sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang masih belum memenuhi aspek penilaian.

Penilaian terhadap kompetensi pengetahuan diukur ketika peserta didik menyelesaikan penugasan kelompok mengidentifikasi diksi, rima, tipografi, tema, dan suasana pada puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono oleh 28 peserta didik. Pendidik mengukur kompetensi pengetahuan pada sub-materi unsur-unsur puisi. Penilaian difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis diksi minimal empat diksi beserta penafsiran makna yang tepat, kemampuan mengidentifikasi rima disertai jenis dan efek maknanya, kemampuan mengidentifikasi peraturan tipografi disertai jenis dan efek makna dengan tepat, dan kemampuan mengidentifikasi tema suasana dengan tepat. Hasil penilaian menunjukkan bahwa masing-masing aspek penilaian tersebut belum mencapai hasil yang sempurna khususnya pada kemampuan mengidentifikasi tipografi dan rima yaitu hanya 39% dan 53% peserta didik yang kompeten.

Penilaian kompetensi pengetahuan sub-materi unsur-unsur puisi berupa identifikasi tema, diksi konotatif, simbol, imaji, dan makna suasana pada syair lirik lagu yang disajikan dalam video audio visual. Ketercapaian kompetensi diukur dari kemampuan peserta didik menganalisis tema puisi yang berupa manusia dan kehidupan, kemampuan menganalisis makna konotatif imajinatif pada syair dengan tepat, kemampuan mengidentifikasi empat penafsiran diksi dan simbol, kemampuan menjelaskan penafsiran imaji auditif dan visual, dan kemampuan menjelaskan makna suasana yang tergambar pada syair. Kemampuan

peserta didik dalam mengidentifikasi diksi konotatif menunjukkan ketercapaian paling rendah yaitu hanya 29% dari jumlah 34 peserta didik yang kompeten sehingga perlu perlakuan intensifikasi materi untuk peningkatan hasil.

Kesulitan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan materi teks puisi yaitu menganalisis imaji puisi. Bahasa imaji bukanlah bahasa komunikasi sehari-hari dan membutuhkan persepsi yang kreatif. Hal tersebut dapat diatasi dengan perlakuan terhadap peserta didik berupa pemantapan materi gaya bahasa atau majas untuk lebih mengenalkan dan memudahkan menemukan imaji pada puisi. Penguasaan diksi dan gaya bahasa yang beragam akan mempermudah peserta didik menuangkan hasil imajinasinya dalam bentuk puisi serta memahami makna yang terkandung (Nurohmawati, 2017).

Kualitas produk pembelajaran yang meliputi indikator hasil belajar kompetensi keterampilan pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas kondisi ideal yang meliputi (1) keterampilan peserta didik terhadap empat keterampilan berbahasa, (2) kemampuan literasi, dan (3) kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada peningkatan empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca, menulis, dan berbicara serta kemampuan komunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Hanum dkk., 2020). Keterampilan peserta didik terhadap materi puisi dilihat dari produk yang meliputi menulis puisi dan membacanya, membaca puisi dan menginterpretasi, menulis puisi dan menyajikan secara kreatif untuk publikasi, dan musikalisasi puisi. Hasil kompetensi keterampilan teks puisi berdasarkan penilaian proyek dipetakan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Kompetensi Keterampilan**

	Jenis Penilaian	Rerata Nilai
SMKN 6 Semarang	Penilaian proyek menulis puisi secara individu	84/100
SMKN 9 Semarang	Penilaian proyek menulis puisi bebas secara individu	9/10
	Penilaian penampilan membaca puisi	8,5/10
SMKN 11 Semarang	Penilaian proyek keterampilan berdiferensiasi	87/100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran materi teks puisi kompetensi keterampilan. Nilai rerata kompetensi keterampilan menunjukkan hasil baik yang artinya peserta didik telah mampu mengekspresikan puisi melalui tulisan gagasan kreatif dan bermakna maupun penampilan puisi dengan teknik pembacaan yang tepat. Peserta didik tidak dituntut untuk menguasai keterampilan yang sama, tetapi beragam. Hal ini sekaligus mengubah persepsi terhadap pembelajaran puisi yang hanya sebatas menulis puisi. Produk yang berdiferensiasi berhasil mengenalkan keberagaman pembelajaran puisi yang menyenangkan. Penerapan pembelajaran produk yang berdiferensiasi berhasil memberi dampak kemerdekaan peserta didik untuk belajar sesuai bakatnya dan merasa tidak dibatasi. Peserta didik merasakan adanya apresiasi terhadap kemampuan yang berbeda-beda (Sulistyosari, Karwur & Sultan, 2022).



Ketercapaian kompetensi keterampilan diukur dengan hasil proyek kreativitas menulis puisi dan pembacaan puisi. Ketercapaian keterampilan menulis puisi dinilai berdasarkan kesesuaian baris atau larik dengan tema, pilihan diksi yang mengandung simbol dan imaji, kesesuaian antar-baris meliputi kepaduan rima, dan kosa kata konotatif. Ketercapaian menulis puisi peserta didik belum sepenuhnya sempurna pada setiap aspek penilaian keterampilan. Ketercapaian keterampilan membaca puisi dinilai berdasarkan vokal, ekspresi, dan penyajian (Alda, Hendriana & Susanto, 2024). Peserta didik membacakan puisi dengan artikulasi suara, tempo, dinamika, dan ritme yang sesuai. Peserta didik mengeskpresikan puisi dengan ketepatan emosi, mimik, dan gerak tubuh. Peserta didik menampilkan puisi dengan komunikatif, kostum yang mendukung, serta keharmonisan ekspresi dan gerak tubuh.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi melalui optimalisasi materi puisi di SMK mendorong terbentuknya kemampuan multiliterasi peserta didik. Peserta didik mendapat ruang kebebasan untuk mengeskpresikan pengalaman hidup, pikiran, dan perasaan dengan menggunakan seluruh kekuatan bahasanya hingga sampai pada kemampuan menjadi penyair dan pengapresiasi puisi sebagai sebuah karya sastra (Cahyono, Saputro & Hadi, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi berupa kebebasan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, kolaborasi pada lingkungan belajarnya dapat mendukung kompetensi literasi humanis. Berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis merupakan aspek literasi humanis.

Kualitas produk pembelajaran yang meliputi indikator hasil penguatan profil pelajar Pancasila terdiri atas kondisi ideal yang meliputi (1) peserta didik tertanamkan profil pelajar Pancasila dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) peserta didik tertanamkan profil pelajar Pancasila dari dimensi mandiri dan bergotong-rotong melalui pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) peserta didik tertanamkan profil pelajar Pancasila dari dimensi berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif untuk mendukung terciptanya masyarakat belajar di era digital (Ibad, 2022).

Pembelajaran materi puisi telah memenuhi kondisi ideal. Artinya, peserta didik telah tertanamkan profil pelajar Pancasila, baik secara spiritual, kolaborasi atau sosial, dan kognitif. Hasil tersebut dibuktikan dengan wawancara dengan narasumber yang merupakan pendidik di sekolah tersebut.

*Tertanam selama pembelajaran pastinya. Bagaimana anak mandiri, gotong royong, kreatif tertanam dalam pembelajaran. Seperti yang Anda lihat, selama pembelajaran setelah saya menyampaikan materi dan proyek mereka sudah bisa jalan sendiri menentukan mau pilih tugas yang mana lalu diskusi dengan teman-temannya itu kan jadi tolak ukur anak mandiri dan gotong royong juga. Mandiri dalam arti lain ketika anak merangkai sendiri tugas puisi entah musikalisasi atau menginterpretasi anak sudah bisa menentukan sendiri dengan sumber-sumber yang tersedia saya hanya menanyakan apakah ada kesulitan. (20/05/2024)*

Kualitas produk pembelajaran yang meliputi indikator hasil penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari kondisi ideal yang meliputi (1) kemampuan untuk

bekerja secara tim, komunikasi dengan baik dan mampu memecahkan masalah, (2) kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan keterampilan, dan (3) kemampuan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi. Kompetensi tersebut telah tertanamkan selama pembelajaran teks puisi berdiferensiasi yang dikuatkan dengan data wawancara berikut.

*Era digital berarti di sini revolusi industri ya. Memang perkembangan sekarang semakin membawa manusia ke bab kemajuan. Kemajuan banyak sisi yang berpengaruh pada berbagai dampak positif dan negatif oleh karena itu melalui pembelajaran anak diberi pengetahuan pentingnya filter informasi dan bagaimana menjadi pemirsa yang selektif. Menjamurnya teknologi membuat siswa kita tidak mau ketinggalan trend, siapa sih yang tidak punya medsos saya yakin semuanya punya. Namun apa yang mereka upload kita tidak tahu apakah baik atau tidak. Apa yang mereka torehkan dimedia sosial juga perlu kita kontrol. Bagaimana sih cara menjadi pengguna sosmed yang baik. Rekam digital sampai kapanpun tidak akan hilang. Melalui pemahaman bahwa membatasi diri dalam penggunaan teknologi serta menjadi pembaca yang cerdas di tengah-tengah menjamurnya informasi yang tidak tahu kebenarannya itu lah yang menjadi bekal siswa menghadapi zaman saat ini. (20/04/2024)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi teks puisi telah menguatkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila berperan penting untuk membekali peserta didik dengan penanaman karakter mulia untuk menghadapi tantangan global abad ke-21 (Aulia dkk., 2023). Prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan membangun pemahaman dari beragam pengalaman belajar, tetapi juga berfokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila (Martanti dkk., 2022). Profil pelajar Pancasila tertanam dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi meliputi dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beriman berakhlak mulia, dimensi mandiri dan gotong royong, serta dimensi bernalar kritis dan kreatif. Profil pelajar Pancasila tersebut tertanam selama proses pembelajaran peserta didik. Dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ditanamkan melalui kebiasaan berdoa sebelum belajar, menjalankan ibadah sesuai keyakinan, berakhlak dengan sifat baik, seperti tolong-menolong, akhlak kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan akhlak kepada negara dengan rasa cinta dan nasionalisme (Intania, Raharjo & Yulianto, 2023).

Dimensi mandiri dan gotong royong tertanam ketika proses pembelajaran peserta didik mengerjakan tugas aktivitas dan mandiri serta motivasi untuk saling membantu dalam pembelajaran kelompok (Suryaningsih & Desstya, 2023). Penerapan pembelajaran kelompok diterapkan untuk membiasakan peserta didik dalam bekerja sama, toleransi, saling menghormati, dan tanggung jawab (Handayani, Zulaeha & Ahmadi, 2022). Peserta didik didorong untuk mandiri menyelesaikan tanggung jawab dan bergotong royong dengan teman-teman satu kelas. Gotong-royong nampak dari cara peserta didik dalam menyelesaikan penugasan agar sesuai dengan tenggang waktu yang ditentukan. Gotong royong adalah kemampuan untuk beraktivitas bersama dalam satu tim sehingga semua

pekerjaan menjadi lebih mudah dan praktis. Dimensi kritis dan kreatif tertanam selama pembelajaran menganalisis unsur puisi dan makna puisi serta kreatif menuangkan gagasan menjadi karya puisi yang indah dan bermakna (Noviana, Kurniawan & Ghufroni, 2024).

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek sehingga relevan dengan situasi kerja bagi jenjang SMK (Prasetyani, Kurniawan & Purnamasari, 2024). Kemampuan yang dipersiapkan untuk menghadapi era digital yaitu kemampuan bekerja tim, komunikasi yang baik, dan memecahkan masalah. Kemampuan yang sangat penting dan tidak bisa dilewatkan juga yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan digital. Sebagaimana diperkuat oleh Mardina, Supriyanto & Pristiwati (2021) bahwa pendidikan harus menyesuaikan dengan memanfaatkan teknologi dan berjejaring secara positif. Sesuai dengan penelitian Hanifah dkk. (2024) bahwa penerapan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital memberikan banyak dampak positif dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia telah berhasil membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan yang dibutuhkan di era digital. Peserta didik memiliki bekal kemampuan komunikasi yang baik (Sudarsana dkk., 2019), khususnya komunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Patiung, 2017). Peserta didik memperlihatkan kemampuan dan minat dalam literasi dengan cara menganalisis teks inferensi, menyampaikan tanggapan atau informasi, serta menulis teks yang nantinya akan mendukung bidang kejuruan peserta didik. Peserta didik memperlihatkan kemampuan dalam menganalisis masalah dan gagasan orisinal, menciptakan tindakan serta karya kreatif, dan berlanjut mencari solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan (Hastiri dkk., 2022).

Produk pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi menunjukkan ketercapaian program berdasarkan hasil pencapaian peserta didik meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, profil pelajar Pancasila, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi era digital. Pertanyaan utama yang harus dijawab dalam evaluasi produk pembelajaran adalah “apakah program sukses” berdasarkan kriteria hasil proses pembelajaran (Febriani, Neina, & Wagiran, 2024). Hasil pencapaian peserta didik, khususnya pada materi puisi menunjukkan keberhasilan program pembelajaran berdiferensiasi dengan indikator ketercapaian yang meliputi: (1) pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi peserta didik belajar sesuai gaya belajar sehingga peserta didik menguasai pengetahuan dan keterampilan, khususnya keterampilan berbahasa; (2) pembelajaran berdiferensiasi mendorong proses belajar secara interaktif, penuh tantangan, dan penuh motivasi karena teknik eksplorasi dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, pembelajaran tersebut mampu menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berkeaktifan dan belajar mandiri sesuai bakat dan minat yang dimilikinya; serta (3) pembelajaran berdiferensiasi membekali keterampilan praktis untuk kebutuhan era digital. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik lebih aktif dalam memecahkan persoalan dan aktif bertanya (Ni'mah dkk., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi direkomendasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik yang beragam dan memengaruhi keterampilan berbahasa, khususnya menyimak dan membaca secara signifikan (Azimah & Sujannah, 2024).

## SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi konteks, input, dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi di SMK dapat disimpulkan bahwa visi dan misi sekolah telah sejalan dengan Kurikulum Merdeka serta mendukung pembelajaran yang kreatif dan berdiferensiasi. Kualitas pendampingan dan evaluasi di ketiga sekolah menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih perlu penguatan dalam penerapan budaya literasi. Sumber daya manusia dan fisik mendukung pembelajaran, tetapi perlu perhatian lebih pada asesmen diagnostik untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Produk pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang positif, memenuhi indikator hasil belajar kompetensi pengetahuan dan keterampilan, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Rerata nilai keterampilan peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengekspresikan puisi secara kreatif dan bermakna. Dimensi profil pelajar Pancasila, seperti akhlak mulia, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis, terintegrasi dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik telah dipersiapkan dengan kompetensi komunikasi yang sesuai untuk menghadapi tantangan era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alda, A., Hendriana, C. E., & Susanto, H. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Puisi pada Siswa di Kelas IV SDN 25 Singkawang. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(2), 128–137. <https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.2.4>
- Ambarita, J., & Simanulang, S. P. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu. CV Adanu Abimata.
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada Abad Ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i1.633>
- Azimah, I., & Sujannah, W. D. (2024). The Effect of Differentiated Learning on EFL Students' Reading Skills. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 937–946. <https://doi.org/10.58230/27454312.473>
- Cahyono, B. E. H., Saputro, A. N., & Hadi, P. K. (2024). Model Sinektik Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 432–445. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.15455>
- Fatmawati, F., Hardiyanti, H., & Muktamar, A. (2023). Implementation of Differentiated Learning in Indonesian Language Courses: Realizing Freedom of Learning. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 44–54. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.935>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Febriani, M., Neina, Q. A., & Wagiran, W. (2024). Evaluasi Blended Learning pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 268–283. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.13592>

- Handayani, R., Zulaeha, I., & Ahmadi, F. (2022). Multicultural Values in a Multiethnic Environment Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 97–106.
- Hanifah, D. N. R., Saputri, N. D., Yulisetiani, S., & Suwandi, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1305–1319. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3457>
- Hanum, F., Harahap, N. J., Rohayani, E., & Hasibuan, M. N. S. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Journal Education and Development*, 8(3), 33–36. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1869>
- Hastiri, H., Wardarita, R., Fitriani, Y., & Rukiyah, S. (2022). Kontribusi Profil Pelajar Pancasila terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(1), 91–101. <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/311>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Julianto, A. & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan. Jakarta. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24921/>
- Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) (Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah)*. Jakarta. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24921/>
- Kemendikbudristek. (2024). *Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Nomor 32 Tahun 2024, tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Jakarta. <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/74r6Yln0zK?parentCategory=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka>



- Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1–18. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 5(1), 412–417. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1504>
- Mayasari, M. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Ni'mah, P. S., Prayito, M., Sulianto, J. & Darsino, D. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongsari 02. *Journal on Education*, 6(1), 4383–4390. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3579>
- Noviana, K., & Kurniawan, P. Y. & Ghufroni, G. (2024). Pengaruh Media Buku Pop Up terhadap Keterampilan Menulis Puisi sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *ESTUDIAR: Jurnal penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(1). 300–309. <http://pubmas.umus.ac.id/index.php/estudiart/article/view/536>
- Novianti, B. A., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 233–243. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.19738>
- Nurohmawati, I. (2017). Karakteristik Puisi Siswa SMP Negeri Kelas VIII di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (3), 329–347. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/view/8037>
- Patiung, D. (2017). Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif di SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 110–127. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4921>
- Prasetyani, H., Kurniawati, K., & Purnamasari, D. (2024). Literature Review: Keterkaitan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Jurusan Desain Komunikasi Visual dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i2.784>
- Pratycia, A., Putra, D. A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Rifkia, N. F., Kusumaningtyas, A. M., & Putriyanti, L. (2023). Peran Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Digital. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 3(1), 131–138. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4346>
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” oleh Musonif Fadli dalam Surat Kabar Jawa Pos. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>

- Setiani, H., Zulaeha, I., & Naryatmojo, D. L. (2024). Quality of Differentiated Indonesian Language Learning Process at Vocational High Schools in the Digital Era. *13*(1), 127–139. <http://103.23.102.168/journals/seloka/article/view/7185>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Soselisa, M., Duha, A., Sopacua, S., & Rumahuru, Y. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Fakal Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. *7*(3), 9442–9450. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31268>
- Sudarsana, I. K., Mulyaningsih, I., Kurniasih, N., Wulandari, Y. O., Ramon, H., Satria, E., Saddhono, K., Nasution, F., & Abdullah, D. (2019). Integrating technology and media in learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, *1*(1363), 012060.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, *7*(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *4*(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Suryaningsih, M. R., & Desstya, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 12–26. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10961>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(4), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Warsita, B. (2019). Evaluasi Media Pembelajaran sebagai Pengendalian Kualitas Evaluation of Instructional Media as a Quality Control. *Jurnal Teknodik*, *17*(4), 438–447. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>
- Widhiyanto, R., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Berwawasan Kebinekaan Global. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *7*(1), 151–162. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.918>
- Yulianti, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Eksposisi dengan Pendekatan Berbasis Teks. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, *5*(2), 1–15. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i2.580>
- Yulina, S. N. A. M. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, *1*(2), 1–18. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v1i2.14708>

Zulaeha, I., Suratno, S., & Habibi, A. F. (2023). Adaptasi Industri Keterampilan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 1222–1229. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsca/article/view/2370>